1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di Indonesia, dimana tanaman kopi telah memberikan peran penting pada perekonomian dan pembangunan nasional. Tanaman kopi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menambah kesejahteraan masyarakat. Menurut Wirawan, *et al*., (2011). dimana kopi merupakan komoditas penting dalam bidang perkebunan dan sejauh ini produksi kopi di Indonesia telah mencapai 600 ribu ton per tahun dan lebih dari 80% berasal dari perkebunan rakyat. Berdasarkan data produksi kopi di Indonesia tahun 2008-2012, pada tahun 2008 berkisar 698.016 ton dan pada tahun 2012 turun menjadi 657.138 ton (Anonim, 2012). Kemajuan riset dan teknologi serta meningkatkan kesadaran dan kelestarian lingkungan diyakini akan membuat masa depan tanaman kopi di Indonesia semakin prospektif.

Tanaman kopi memiliki banyak manfaat dan penggunaannya, salah satunya tanaman kopi bermanfaat sebagai industri penunjang, permintaan pasar dan penyediaan ketenagakerjaan, walaupun tanaman kopi terutama di peruntunkan untuk minuman dan sumber cita rasa kopi untuk bermacam-macam makanan dan minuman yang diperoleh dari biji kopi, daging buah dan kulit buah. Suhubungan dengan banyaknya manfaat tanaman kopi maka perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui pengendalian terhadap hama, penyakit dan salah satunya yaitu pengendalian terhadap gulma yang ada pada tanaman kopi.

Kehadiran gulma pada tanaman kopi sangat merugikan baik secara langsung melalui kompetisi dan alelopati maupun tidak lansung sebagai inang hama dan patogen. Gulma yang tumbuh di kebun kopi merupakan tumbuhan pengganggu yang dapat merugikan pertumbuhan dan produksi tanaman budidaya dalam hal persaingan terutama unsur hara di perkebunan kopi. Menurut Nasution (1986) bahwa gulma merupakan tumbuh-tumbuhan yang tumbuh pada tempat yang tidak diinginkan sehingga menimbulkan kerugian bagi kehidupan manusia, sehingga perlu dilakukan pengendalian sedini mungkin.

Dalam melakukan pengendalian gulma di kebun kopi lebih efektif dan efesien apabila di lakukan dengan cara mekanis dan kimia akan tetapi sebagian masyarakat jarang memperhatikan komposisi gulma sehingga pengendalian yang dilakukan tidak efektif dan efesien, misalnya gulma semusim digunakan herbisida sistemik sedangkan gulma tahunan menggunakan herbisida kontak. Sehubungan dengan itu maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “komposisi gulma antara kebun kopi Robusta dan Arabika milik petani di kabupaten kulon progo” sehingga dapat diketahui komposisi jenis gulmanya dan dapat ditentukan cara pengendalian dan penggunaan herbisida yang tepat.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komposisi gulma antara kebun kopi Robusta dan Arabika.
2. Untuk mengetahui gulma dominan yang tumbuh antara kebun kopi Robusta dan Arabika.
3. Untuk mengetahui perbedaan komposisi gulma antara kebun kopi Robusta dan Arabika.

C. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian gulma di kebun kopi
2. Bagi petani pekebun kopi agar dapat sebagai media informasi untuk mengendalikan gulma di perkebunan kopi.